Terbit *online* pada laman web jurnal: http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

The Implementation of Contextual Teaching Learning Model in Numeracy Literacy at SMPS IT Karakter Anak Shalih Padang

Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* pada Pembelajaran Literasi Numerasi di SMPS IT Karakter Anak Shalih Padang

Haripamyu*, Mawanda Almuhayar, Noverina Alfiany

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author: **haripamyu@sci.unand.ac.id**

Received: December 29, 2023 Accepted: October 19, 2024 Published: September 27, 2024

Keywords:
contextual teaching learning, minimum competency assessment, numeracy literacy

ABSTRACT

By current global needs, students are expected to be able to adapt to a rapidly changing world and participate actively in society. Students must become lifelong learners who need reading literacy and numeracy literacy competencies. Literacy Numeracy, often called numeracy, can be interpreted as the ability to apply mathematical concepts and skills to solve practical problems in everyday life. Starting in 2021, this ability will be measured through the Minimum Competency Assessment (AKM) aimed at classes V, VIII, and XI. The aim is to obtain information about the quality of a school so that it becomes a basis for improving the learning process in that school, especially concerning students' numeracy and literacy abilities. The problem faced by the Shalih Children's Character IT SMPS (KAS) is a lack of guidance on students' numeracy literacy skills needed to take AKM. Therefore, the Service Team from the Department of Mathematics and Data Science felt it necessary to carry out service at SMPS IT KAS as a continuation of the guidance that had been carried out in the previous year. The method used is to apply the Contextual Teaching Learning model, which helps teachers link learning material with real life and encourages students to connect their knowledge with application in everyday life. It is hoped that implementing this service can help teachers guide students in preparing for AKM in the following year.

Kata Kunci:
asesmen kompetensi minimum, contextual teaching learning, literasi numerasi

ABSTRAK

Sesuai dengan kebutuhan global saat ini, peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan dunia yang cepat berubah dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Peserta didik perlu menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memerlukan kompetensi litrasi membaca dan literasi numerasi. Literasi Numerasi atau sering disebut juga dengan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sejak tahun 2021, kemampuan ini diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang ditujukan untuk kelas V, VIII, dan XI. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi potret mutu suatu sekolah sehingga menjadi salah satu dasar untuk perbaikan proses pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya yng berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi siswa. Permasalahan yang dihadapi oleh SMPS IT Karakter Anak Shalih (KAS) adalah masih kurangnya pembinaan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa yang diperlukan dalam mengikuti AKM. Oleh karena itu Tim Pengabdian dari Departemen

DOI: **https://doi.org/10.25077/jwa.31.3.575-582.2024**

Matematika dan Sains Data merasa perlu untuk melakukan pengabdian di SMPS IT KAS sebagai lanjutan dari pembinaan yang telah dilakukan dalam 1 tahun sebelumnya. Metode yng dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching Learning yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata serta mendorong siswa menghubungkan pengetahuannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah semakin meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan literasi numerasi. Pelaksanaan pengabdian ini dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk persiapan AKM pada tahun selanjutnya.

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi lulusan siswa/i Sekolah menengah Pertama (SMP) yang dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan pada sekolah menengah pertama /madrasah tsanawiyah/sekolah menengah pertama luar biasa/paket B/bentuk lain yang sederajat adalah kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar (Permendikbud RI No. 5 Tahun 2022, 2022). Upaya untuk mencapai kompetensi lulusan siswa tersebut memerlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan kemandirian peserta didik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Capaian pembelajaran yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah kemampuan kognitif yaitu memahami konsep, mampu menerapkannya dalam menyelesaikan permasalahan sederhana kehidupan sehari-hari, dan memiliki kemampuan nalar yang baik. Materi yang diharapkan dapat mendukung ketercapaian pembelajaran tersebut adalah materi literasi numerasi yang terdiri dari konsep bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, serta data dan ketidakpastian (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020).

Kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak saja berdampak bagi individu tapi juga terhadap masyarakat, bangsa, dan negara (Tim GLN Kemendikbud, 2017). Sesuai dengan kebutuhan global saat ini, peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan dunia yang cepat berubah dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik perlu menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memerlukan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta kemampuan untuk memahami, memilah, dan menggunakan informasi secara kritis. Sejalan dengan hal tersebut, maka penting bagi peserta didik untuk memiliki kompetensi litrasi membaca dan literasi numerasi yang menentukan kecakapan sesorang untuk belajar sepanjang hayat. Mendikbud menyatakan bahwa AKM dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Kedua aspek kompetensi minimum ini, menjadi syarat bagi peserta didik untuk berkontribusi di dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022).

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah Swasta Islam Terpadu KAS adalah: 1.masih kurangnya kemampuan sebagian besar siswa dalam memahami konsep matematika yang tentunya akan berakibat kepada kurangnya kemampuan siswa mengaitkan dan menerapkannya pada permasalahan nyata sehari-hari; 2. masih kurangnya pembinaan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa yang diperlukan dalam mengikuti AKM. Departemen Matematika dan Sains Data (DMSD) mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam rangka membantu siswa/i SMP meningkatkan kompetensi

literasi numerasi. Kegiatan PkM yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2022 dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah dengan melakukan kegiatan PkM yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa/i SMP Swasta Islam Terpadu KAS (Haripamyu et al., 2023). Tahapan kedua adalah melakukan kegiatan PkM yang bertujuan untuk mempersiapkan kompetensi untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kegiatan ini yang dilaksanakan pada tahun 2023, di mana hasilnya dibahas pada artikel ini.

Model pembelajaran yang tepat pada kegiatan PkM ini diperlukan untuk membantu proses pembelajaran literasi numerasi siswa. Metode pembelajaran tersebut berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) adalah salah satu pendekatan pendekatan pembelajaran yang diajukan pada kegiatan PkM tahun 2023 oleh DMSD. CTL membantu guru dan pengajar dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Selain itu, penerapan metode CTL diharapkan mampu mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari, terutama pada kemampuan literasi numerasi (Afni & Hartono, 2020; Fitriani et al., 2023; Juwita et al., 2023; Kholid, 2023; Rimayani et al., 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Swasta Islam Terpadu Karakter Anak Shalih di jalan Dr. Moh. Hatta, gang Pepaya 1, Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji. Kegiatan ini adalah kegiatan terprogram selama 3 (tiga) bulan pada siswa kelas VIII, dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahapan pertemuan dengan siswa, guru dan pihak pimpinan sekolah pada bulan Agustus 2023 dan dilanjutkan dengan penandatanganan surat kesediaan bekerjasama oleh mitra, dalam hal ini oleh Kepala Sekolah. Selanjutnya persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim, penyusunan jadwal bimbingan, penyiapan materi pembelajaran dan penyusunan kegiatan dalam rangka membantu sekolah untuk meningkatkan pelayanan sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berakhir pada bulan Oktober 2023. Metode pelaksanaan kegiatan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Solusi Penyelesaian Masalah

Bidang Ilmu/Bidang Permasalahan	Solusi Penyelesaian Masalah	Metode Kegiatan
Matematika	Pendampingan dalam menigkatkan pemahaman konsep dan keterampilan matematika	Metode pendampingan/bimbingan
Literasi Numerasi	Pendampingan dalam penerapan literasi numerasi pada soal-soal masalah sehari-hari	Metode pelatihan penerapan literasi numerasi melalui model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL)
Pelayanan Sekolah	Perlunya pengadaan buku atau modul referensi terkait literasi numerasi	Motode konsultasi tentang buku atau modul referensi yang diperlukan

Metode pendampingan penerapan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal-soal masalah sehari-hari melalui model pembelajaran CTL

1. Siswa dibagi menjadi 3 kelas, setiap kelas terdiri dari 2 kelompok yang dibimbing oleh 2 orang dosen/mahasiswa.
2. Setiap kelompok diberikan modul yang berisi soal dengan masalah yang sama tapi dengan tipe yang berbeda. Pada modul juga ada lembaran yang harus diisi oleh siswa yang merupakan hasil diskusi kelompok.
3. Siswa diminta untuk memahami soal dan mendiskusikan penyelesaiannya menggunakan konsep dan keterampilan yang dimiliki secara mandiri.
4. Dosen/mahasiswa memberikan arahan agar siswa dapat menggunakan konsep yang tepat.
5. Siswa menuliskan hasil analisa dan jawaban soal masing-masing pada lembar jawaban yang diberikan.
6. Hasil diskusi tiap kelompok didiskusikan bersama dan jawaban yang benar disimpulkan oleh dosen/mahasiswa.

Lembar jawaban siswa yang telah dikumpulkan selanjutnya dinilai oleh dosen sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran. Data nilai siswa diperoleh dari dua jenis konten numerasi yaitu Bilangan dan Aljabar, dan Pengukuran Data. Karena keterbatasan jumlah pertemuan pengabdian yang dilakukan mengakibatkan hanya sedikit sampel nilai yang terkumpul. Untuk membandingkan dua nilai hasil pembelajaran tersebut digunakan Boxplot untuk menampilkan perbandingannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deksripsi data nilai siswa dari hasil penerapan pembelajaran dengan model Contextual Teaching Learning (CTL) di SMPS IT Karakter Anak Shalih Padang untuk 17 orang siswa, dengan konten Bilangan dan Aljabar serta Statistika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

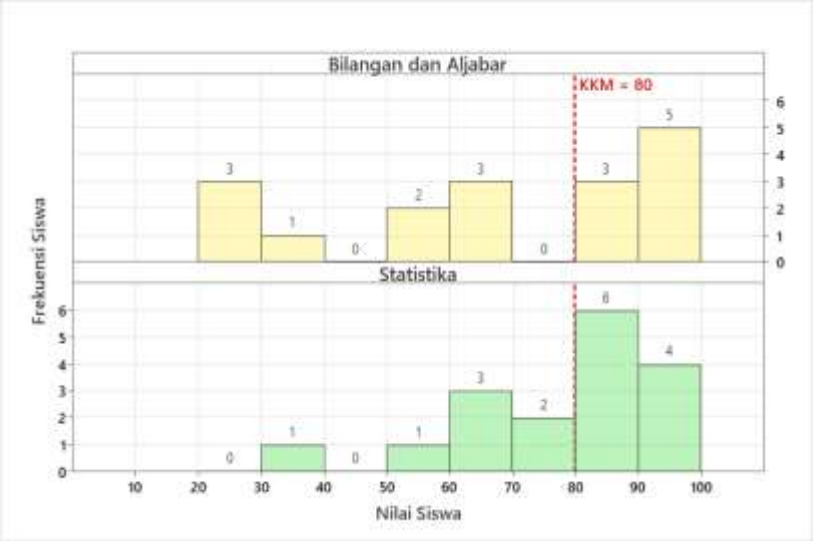
Tabel 2. Deskripsi Data Nilai Siswa

Mata Pelajaran	Minimum	Rata-Rata	Median	Modus	Maksimum	Jangkauan	Simpangan Baku
Bilangan dan Aljabar	20	64,71	60	100 (4 siswa)	100	80	29,61
Statistika	33	78,12	83	83 dan 100 (masing-masing 4 siswa)	100	67	18,92

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui karakteristik nilai 17 orang siswa berdasarkan mata pelajaran yang diujikan dari hasil penerapan pembelajaran dengan model Contextual Teaching Learning. Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Statistika (78,12) lebih tinggi daripada mata pelajaran Bilangan dan Aljabar (64,71), begitu juga dengan nilai mediannya dimana pada mata pelajaran Statistika (83) juga lebih tinggi dari mata pelajaran Bilangan dan Aljabar (60). Ini menandakan bahwa pemahaman siswa secara umum di mata pelajaran Statistika lebih baik dari mata pelajaran Bilangan dan Aljabar. Hal ini juga didukung oleh nilai terendah yang diperoleh oleh siswa pada masing-masing mata pelajaran, dimana nilai terendah yang diperoleh oleh siswa ada pada mata pelajaran Bilangan dan Aljabar (20).

Berdasarkan analisa lanjutan, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bilangan dan Aljabar masih belum seragam dibandingkan dengan mata pelajaran Statistika. Hal ini dapat dilihat dari nilai jangkauan dan simpangan baku pada mata pelajaran Bilangan dan Aljabar yang lebih tinggi (80 dan 29,61) dimana hal tersebut menunjukkan pemahaman siswa yang belum seragam dan masih berbeda-beda antar siswa satu dan siswa lainnya jika dibandingkan dengan mata pelajaran Statistika (67 dan 18,92) yang pemahamannya sudah cukup seragam.

Namun, kelebihannya adalah terdapat siswa yang mendapatkan nilai sempurna (100) pada dua mata pelajaran tersebut. Nilai sempurna tersebut diperoleh oleh 4 orang siswa pada masing-masing mata pelajaran. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* efektif bagi 23,5% siswa (4 dari 17 orang) di SMPS IT Karakter Anak Shalih Padang karena siswa tersebut sudah dapat memahami dengan sangat baik, meskipun masih terdapat siswa yang kemampuan pemahamannya masih belum seragam. Agar lebih mengetahui sebaran kemampuan pemahaman siswa berdasarkan nilainya pada dua mata pelajaran tersebut, nilai siswa tersebut disajikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Histogram Nilai Siswa Berdasarkan Mata Pelajaran

Gambar 1 memperlihatkan sebaran nilai 17 orang siswa berdasarkan mata pelajaran yang diujikan dari hasil penerapan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning*. Setiap bar atau batang pada histogram tersebut menunjukkan interval nilai siswa secara berurutan dari interval 0 – 9, 10 – 19, 20 – 29, 30 – 39, …, 80 – 89, dan > 90. Pola sebaran pada histogram menunjukkan bahwa nilai siswa pada masing-masing mata pelajaran tidak menyebar secara normal. Sebaran nilai siswa pada mata pelajaran Bilangan dan Aljabar lebih lebar daripada mata pelajaran Statistika, hal ini mendukung pernyataan diatas mengenai pemahaman siswa yang belum seragam pada mata pelajaran Bilangan dan Aljabar. Selanjutnya jika dilihat secara umum, pola sebaran nilai siswa cenderung menjulur ke kiri (nilai rata-rata < median < modus) pada kedua mata pelajaran. Keadaan ini menunjukkan bahwa secara umum sudah lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata, yang dibuktikan dengan nilai modus yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* efektif pada sebagian besar siswa di SMPS IT Karakter Anak Shalih Padang karena bisa membuat lebih banyak siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata.

Selanjutnya, dikarenakan pola histogram tidak mengikuti sebaran normal, maka ukuran yang paling mewakili untuk menunjukkan pusat dari masing-masing data adalah

median. Median nilai mata pelajaran Bilangan dan Aljabar (60) ada pada interval 60 – 69, sedangkan median nilai pada mata pelajaran Statistika (83) ada pada interval 80 – 79. Jika kita menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80 pada setiap mata pelajaran, maka pada mata pelajaran Statistika sebagian besar siswa nilainya sudah berada diatas KKM yaitu sebesar 58,8% (10 dari 17 siswa). Sedangkan, pada mata pelajaran Bilangan dan Aljabar hanya sebesar 47,1% siswa yang nilainya berada diatas KKM (8 dari 17 siswa).

Untuk melihat keefektifan model pembelajaran Contextual Teaching Learning pada siswa SMPS IT Karakter Anak Shalih Padang secara lebih lanjut, maka perlu dibandingkan nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran (nilai pre-test) dan nilai setelah diterapkannya model pembelajaran (nilai post-test). Perbandingan nilai-nilai ini dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata dari semua mata pelajaran yang diujikan pada sebelum dan setelah model pembelajaran diterapkan. Deskripsi datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Data Nilai Siswa Sebelum dan Setelah Diterapkan Model Pembelajaran

Kondisi Pembelajaran	Minimum	Rata-Rata	Median	Modus	Maksimum	Jangkauan	Simpangan Baku
Rata-Rata Sebelum	0	40,90	27,50	100 (4 siswa)	100	100	40,50
Rata-Rata Setelah	26,50	71,41	71,50	100 (4 siswa)	100	73,50	23,91

Berdasarkan Tabel 3 terlihat karakteristik rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Hampir semua karakteristik dari rata-rata nilai siswa setelah model pembelajaran diterapkan lebih baik daripada sebelum model pembelajaran diterapkan. Pengecualian terdapat pada nilai tertinggi yang diperoleh sebelum dan setelah model pembelajaran diterapkan yaitu keduanya bernilai sama (100), nilai tertinggi ini juga sekaligus merupakan nilai modus (100) yang diperoleh oleh 4 orang siswa pada sebelum dan setelah model pembelajaran diterapkan.

Perbandingan lebih lanjut dapat dilakukan dengan cara membandingkan pusat dari data sebelum dan setelah model pembelajaran diterapkan. Nilai pusat data yang digunakan untuk membandingkan kedua data tersebut adalah nilai mediannya karena kedua data tidak mengikuti sebaran normal (nilai rata-rata tidak sama dengan nilai median dan modus). Perbandingan nilai median dari data sebelum dan setelah model pembelajaran diterapkan disajikan dalam bentuk boxplot pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Boxplot Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui sebaran nilai beserta letak pusat dari data nilai siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Nilai median yang merupakan pusat dari data setelah model pembelajaran diterapkan (71,50) memiliki perbedaan yang sangat signifikan (bernilai lebih besar) terhadap nilai median sebelum model pembelajaran diterapkan (27,50). Meskipun kedua data memiliki nilai tertinggi yang sama (100), akan tetapi nilai terendah dari data setelah model pembelajaran diterapkan (26,50) juga memiliki perbedaan yang sangat signifikan (bernilai lebih besar) terhadap nilai terendah sebelum model pembelajaran diterapkan (0). Nilai terendah dari data setelah model pembelajaran diterapkan (26,50) bahkan bernilai hampir sama dengan nilai median sebelum model pembelajaran diterapkan (27,50). Hasil dari perbandingan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* efektif diterapkan karena memberikan pengaruh signifikan pada pembelajaran literasi numerasi pada siswa SMPS IT Karakter Anak Shalih Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching Learning efektif diterapkan karena memberikan pengaruh signifikan pada pembelajaran literasi numerasi untuk siswa/i SMPS IT Karakter Anak Shalih. Namun kemampuan literasi numerasi siswa untuk konten Bilangan, Aljabar, dan Pengukuran Data (Statistika) masih belum memuaskan, terutama untuk konten Bilangan dan Aljabar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Masih rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep Bilangan dan aljabar sehingga siswa/i tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari terkait dengan konten tersebut; 2) Masih belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CTL pada kegiatan PkM ini dikarenakan waktu yang cukup singkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan bantuan dana PN-UNAND Fakultas MIPA Universitas Andalas, sesuai dengan Kontrak Pengabdian Masyarakat BATCH II Nomor: 04/UN.16.03.D/PP/FMIPA2023 Tahun Anggaran 2023. Ucapan Terima kasih diberikan kepada seluruh dosen Departemen Matematika dan Sains Data yang sudah membantu terlaksananya kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, N., & Hartono. (2020). Contextual teaching and learning (CTL) as a strategy to improve students' mathematical literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, *1581*(1), 012043. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1581/1/012043

Fitriani, F., Krismanto, W., & Usman, U. (2023). Improving science learning process and outcomes in elementary schools through contextual teaching & learning. *Education and Human Development Journal*, *8*(1), 38–46. https://doi.org/10.33086/ehdj.v8i1.3980

Haripamyu, H., Alfiany, N., Putri, A. R., Bahri, S., & Helmi, M. R. (2023). Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa SMP Swasta Islam Terpadu Karakter Anak Shalih Kota Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, *30*(1), 116–

123. https://doi.org/10.25077/jwa.30.1.116-123.2023

Juwita, R., Erita, S., & Gunawan, R. G. (2023). Elevating learning independence: Contextual teaching and learning through media development video tutorials. *JDIME: Journal of Development and Innovation in Mathematics Education*, *1*(2), 51–61. https://doi.org/10.32939/jdime.v1i2.2608

Kholid, I. (2023). Pengaruh pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap keaktifan belajar siswa. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, *1*(1), 68–82. https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.134

Permendikbud RI No. 5 Tahun 2022, 5 (2022).

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). *AKM dan implikasinya pada pembelajaran*. Kemendikbud RI.

Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Asesmen Nasional* [News]. Pusmendik. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/asesmen-nasional

Rimayani, D., Riyoko, E., & Fakhrudin, A. (2023). Efektifitas penerapan strategi pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar. *JS (Jurnal Sekolah)*, *7*(2), 162. https://doi.org/10.24114/js.v7i2.43230

Tim GLN Kemendikbud. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Kemendikbud RI.

@2024 Haripamyu *et al*.
This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0).